

KELUARGA

A. Definisi dan Istilah Dalam Keluarga

Definisi keluarga

Definisi keluarga dikemukakan oleh beberapa ahli :

a. Reisner (1980)

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, adik, kakak, kakek dan nenek.

b. Logan's (1979)

Keluarga adalah sebuah sistem sosial dan sebuah kumpulan beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain.

c. Gillis (1983)

Keluarga adalah sebagaimana sebuah kesatuan yang kompleks dengan atribut yang dimiliki tetapi terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing mempunyai arti sebagaimana unit individu.

d. Duvall

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota.

e. Bailon dan Maglaya

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, hidup dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi satu sama lainnya dalam perannya dan menciptakan dan mempertahankan suatu budaya.

f. Johnson's (1992)

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan yang terus menerus, yang tinggal dalam satu atap, yang mempunyai ikatan emosional dan mempunyai kewajiban antara satu orang dengan orang yang lainnya.

g. Lancaster dan Stanhope (1992)

Dua atau lebih individu yang berasal dari kelompok keluarga yang sama atau yang berbeda dan saling menikutsertakan dalam kehidupan yang terus menerus, biasanya bertempat tinggal dalam satu rumah, mempunyai ikatan emosional dan adanya pembagian tugas antara satu dengan yang lainnya.

h. Jonasik and Green (1992)

Keluarga adalah sebuah sistem yang saling tergantung, yang mempunyai dua sifat (keanggotaan dalam keluarga dan berinteraksi dengan anggota yang lainnya).

i. Bentler et. Al (1989)

Keluarga adalah sebuah kelompok sosial yang unik yang mempunyai kebersamaan seperti pertalian darah/ikatan keluarga, emosional, memberikan perhatian/asuhan, tujuan orientasi kepentingan dan memberikan asuhan untuk berkembang.

j. National Center for Statistic (1990)

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berhubungan dengan kelahiran, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama dalam satu rumah.

k. Spradley dan Allender (1996)

Satu atau lebih individu yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional, dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas.

l. BKKBN (1992)

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.

Istilah dalam keluarga

• **Keluarga Sejahtera**

Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada TYME, memiliki hubungan serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN (1996), tahapan keluarga sejahtera terdiri dari:

Prasejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti: spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB

Sejahtera I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

Sejahtera II

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi

Sejahtera III

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat

Sejahtera III plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

- **Keluarga Berencana**

Upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

- **Kualitas keluarga**

Kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.

- **Kemandirian keluarga**

Sikap mental dalam hal berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pembangunan, mendewasakan usia perkawinan, membina dan meningkatkan

ketahanan keluarga, mengatur kelahiran dan mengembangkan kualitas dan keajahteraan keluarga, berdasarkan kesadaran dan tanggungjawab.

- **Ketahanan Keluarga**

Kondisi dinamik sebuah keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

- **NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera)**

Suatu nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial budaya yang membudaya dalam diri pribadi, keluarga, dan masyarakat, yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera dengan jumlah anak ideal untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

B. Tipe/Bentuk Keluarga

a. Tradisional

- **The Nuclear family (keluarga inti)**

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak

- **The dyad family**

Keluarga yang terdiri dari suami dan istri (tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah.

- **Keluarga usila**

Keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang sudah tua dengan anak yang sudah memisahkan diri.

- **The childless family**

Keluarga tanpa anak karena terlambat menikah dan untuk mendapatkan anak terlambat waktunya yang disebabkan karena mengejar karier/pendidikan yang terjadi pada wanita.

- **The extended family**

Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah, seperti nuclear family disertai: paman, tante, orang tua (kakek-nenek), keponakan

- **The single parent famili**

Keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah atau ibu) dengan anak,

hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan)

- **Commuter family**

Kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan orang tua yang bekerja di luar kota bisa berkumpul pada anggota keluarga pada saat "weekend"

- **Multigenerational family**

Keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah.

- **Kin-network family**

Beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama (contoh: dapur, kamar mandi, televisi, telepon, dll)

- **Blended family**

Duda atau janda (karena perceraian) yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya.

- **The single adult living alone/single adult family**

Keluarga yang terdiri dari orang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (perceraian atau ditinggal mati)

b. Non-Tradisional

- **The unmarried teenage mother**

Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah

- **The stepparent family**

Keluarga dengan orang tua tiri

- **Commune family**

Beberapa pasangan keluarga (dengan anaknya) yang tidak ada hubungan saudara yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, sosialisasi anak dengan melalui aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama.

- **The nonmarital heterosexual cohabiting family**

Keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan.

- **Gay and lesbian families**

Seseorang yang mempunyai persamaan sex hidup bersama sebagaimana "marital partners"

- **Cohabiting couple**

Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan pernikahan karena beberapa alasan tertentu

- **Group-marriage family**

Beberapa orang dewasa yang menggunakan alat-alat rumah tangga bersama, yang saling merasa telah saling menikah satu dengan yang lainnya, berbagi sesuatu termasuk seksual dan membesarkan anak.

- **Group network family**

Keluarga inti yang dibatasi oleh set aturan/nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama, pelayanan, dan bertanggung jawab membesarkan anaknya

- **Foster family**

Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara di dalam waktu sementara, pada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya.

- **Homeless family**

Keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personal yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau problem kesehatan mental.

- **Gang**

Sebuah bentuk keluarga yang destruktif dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga yang mempunyai perhatian tetapi berkembang dalam kekerasan dan kriminal dalam kehidupannya.

Menurut Kamanto Sunarto (1993:159-160), keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk.

1. Berdasarkan keanggotaannya, terdiri dari keluarga batih dan keluarga luas.
2. Berdasarkan garis keturunan, terdiri atas keluarga patrilineal, keluarga matrilineal, dan keluarga bilateral.
3. Berdasarkan pemegang kekuasaannya, terdiri dari keluarga patriarhat, keluarga matriarhat, dan keluarga equalitarian.

4. Berdasarkan bentuk perkawinan, terdiri atas keluarga monogami, keluarga poligami, dan keluarga poliandri.
5. Berdasarkan status sosial ekonomi, terdiri atas keluarga golongan rendah, keluarga golongan menengah, dan keluarga golongan tinggi.
6. Berdasarkan keutuhan, terdiri atas keluarga utuh, keluarga pecah atau bercerai, dan keluarga pecah semu.

C. Struktur dan Fungsi Keluarga

Struktur dan fungsi merupakan hal yang berhubungan erat dan terus menerus berinteraksi satu sama lain. Struktur didasarkan pada organisasi, yaitu perilaku anggota keluarga dan pola hubungan dalam keluarga. Hubungan yang ada dapat bersifat kompleks, misalnya seorang wanita bisa sebagai istri, sebagai ibu, sebagai menantu, dll yang semua itu mempunyai kebutuhan, peran dan harapan yang berbeda. Pola hubungan itu akan membentuk kekuatan dan struktur peran dalam keluarga. Struktur keluarga dapat diperluas dan dipersempit tergantung dari kemampuan dari keluarga tersebut untuk merespon stressor yang ada dalam keluarga. Struktur keluarga yang sangat kaku atau sangat fleksibel dapat mengganggu atau merusak fungsi keluarga.

Fungsi keluarga yang berhubungan dengan struktur:

- a. Struktur egalitasi : masing-masing keluarga mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan pendapat (demokrasi)
 - b. Struktur yang hangat, menerima dan toleransi
 - c. Struktur yang terbuka, dan anggota yang terbuka : mendorong kejujuran dan kebenaran (honesty and authenticity)
 - d. Struktur yang kaku : suka melawan dan tergantung pada peraturan
 - e. Struktur yang bebas : tidak adanya aturan yang memaksakan (permissiveness)
 - f. Struktur yang kasar : abuse (menyiksa, kejam dan kasar)
 - g. Suasana emosi yang dingin (isolasi, sukar berteman)
 - h. Disorganisasi keluarga (disfungsi individu, stress emosional)
- a. Struktur Keluarga

Menurut Friedman (1988) struktur keluarga terdiri atas:

- a. Pola dan Proses Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga ada yang berfungsi dan ada yang tidak, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam komponen komunikasi seperti : sender, chanel-media, message, environment dan receiver.

Komunikasi dalam keluarga yang berfungsi adalah:

1). Karakteristik pengirim yang berfungsi

- Yakin ketika menyampaikan pendapat
- Jelas dan berkualitas
- Meminta feedback
- Menerima feedback

2). Pengirim yang tidak berfungsi

- Lebih menonjolkan asumsi (perkiraan tanpa menggunakan dasar/data yang obyektif)
- Ekspresi yang tidak jelas (contoh: marah yang tidak diikuti ekspresi wajahnya)
- Jugmental expressions, yaitu ucapan yang memutuskan/menyatakan sesuatu yang tidak didasari pertimbangan yang matang. Contoh ucapan salah benar, baik/buruk, normal/tidak normal, misal: "kamu ini bandel...", "kamu harus..."
- Tidak mampu mengemukakan kebutuhan
- Komunikasi yang tidak sesuai

3). Karakteristik penerima yang berfungsi

- Mendengar
- Feedback (klarifikasi, menghubungkan dengan pengalaman)
- Memvalidasi

4). Penerima yang tidak berfungsi

- Tidak bisa mendengar dengan jelas/gagal mendengar
- Diskualifikasi, contoh : "iya dech.....tapi...."
- Offensive (menyerang bersifat negatif)
- Kurang mengeksplorasi (miskomunikasi)
- Kurang memvalidasi

5). Pola komunikasi di dalam keluarga yang berfungsi

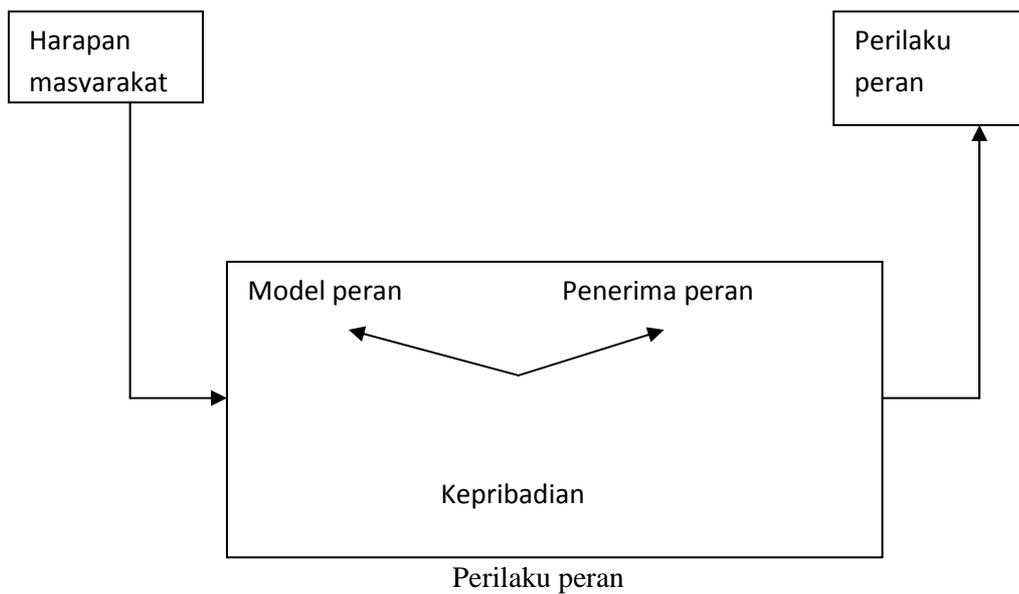
- Menggunakan emosional : marah, tersinggung, sedih, gembira
- Komunikasi terbuka dan jujur
- Hirarki kekuatan dan peraturan keluarga
- Konflik keluarga dan penyelesaiannya

6). Pola komunikasi di dalam keluarga yang tidak berfungsi

- Fokus pembicaraan hanya pada seseorang (tertentu)
- Semua menyetujui (total agreement) tanpa adanya diskusi
- Kurang empati
- Selalu mengulang isu dan pendapat sendiri
- Tidak mampu memfokuskan pada satu isu
- Komunikasi tertutup
- Bersifat negatif
- Mengembangkan gosip

b. Struktur peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat, misalnya status sebagai istri/suami atau anak.



Peranan ayah : pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Peranan ibu : mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-naknya, pelindung dan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, serta bisa berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

Peranan anak : melaksanakan peranan psiko sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial dan spiritual

c. Struktur kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan (potensial atau aktual) dari individu untuk mengendalikan atau mempengaruhi untuk merubah perilaku orang lain ke arah positif.

Tipe struktur kekuatan:

- **Legitimate power/authority** (hak untuk mengontrol, seperti orang tua terhadap anak)
- **Referent power** (seseorang yang ditiru)
- **Resource or expert power** (pendapat ahli)
- **Reward power** (pengaruh kekuatan karena adanya harapan yang akan diterima)
- **Coercive power** (pengaruh yang dipaksakan sesuai keinginannya)
- **Informational power** (pengaruh yang dilalui melalui proses persuasi)
- **Affective power** (pengaruh yang diberikan melalui manipulasi dengan cinta kasih misalnya hubungan seksual)

Hasil dari kekuatan tersebut yang akan mendasari suatu proses dalam pengambilan keputusan dalam keluarga seperti::

- Konsensus
- Tawar menawar atau akomodasi
- Kompromi atau de facto
- Paksaan

d. Nilai-nilai keluarga

Nilai merupakan suatu sistem, sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak, mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai keluarga juga merupakan suatu pedoman perilaku dan pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan. Norma adalah pola perilaku yang baik, menurut masyarakat berdasarkan sistem nilai dalam keluarga. Budaya adalah kumpulan dari pola perilaku yang dapat dipelajari, dibagi dan ditularkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah.

b. Fungsi Keluarga

Friedman (1992) menggambarkan fungsi sebagai apa yang dilakukan keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai

tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Fungsi keluarga menurut Friedman (1992) adalah:

- **Fungsi afektif dan koping**

Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stress.

- **Fungsi sosialisasi**

Keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan feedback, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.

- **Fungsi reproduksi**

Keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan.

- **Fungsi ekonomi**

Keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat

- **Fungsi fisik**

Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.

Sedangkan Fungsi keluarga menurut BKKBN (1992) antara lain:

- Fungsi keagamaan : memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

- Fungsi sosial budaya : membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
- Fungsi cinta kasih : memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga
- Fungsi melindungi : melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman
- Fungsi reproduksi : meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga
- Fungsi sosialisasi dan pendidikan : mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik
- Fungsi ekonomi : mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang
- Fungsi pembinaan lingkungan

D. Tahap Perkembangan Keluarga

Mc Goldrick dan Carter (1985) mengembangkan model tahap kehidupan keluarga yang didasari oleh ekspansi, kontraksi, dan penyusunan kembali (realignment) dari hubungan keluarga yang memberikan support terhadap masuk, keluar dan perkembangan anggota keluarga. Model ini diberikan dengan menggunakan aspek emosional, transisi, perubahan dan tugas yang diperlukan untuk perkembangan keluarga.

Tahap lingkaran kehidupan keluarga

Tahap lingkaran kehidupan keluarga	Proses emosional transisi	Perubahan status keluarga yang dibutuhkan untuk perkembangan
Keluarga dengan anak dewasa yang	Menerima pemisahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hubungan saudara yang intim • Pemisahan dengan keluarga

belum menikah	dengan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sendiri
Keluarga yang baru menikah	Komitmen dengan sistem baru	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk sistem keluarga • Menyusun kembali hubungan dengan ekstended family dan teman-teman
Keluarga dengan anak muda/anak yang masih kecil	Menerima generasi baru dari anggota yang ada dalam sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil peran orangtua • Menyusun kembali hubungan dengan ekstended family terhadap peran orangtua dan kakek nenek • Menyediakan tempat untuk anaknya
Keluarga dengan anak remaja	Meningkatkan fleksibilitas keluarga dari ketergantungan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan hubungan orang tua-anak dari masuk remaja ke arah dewasa • Memfokuskan kembali pada masa mencari teman dekat dan karir • Memulai perubahan perhatian untuk generasi yang lebih tua
Keluar dan pindahnya anak-anak	Menerima sistem yang keluar dan masuk dalam jumlah yang banyak ke dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Membicarakan kembali sistem perkawinan sebagai keluarga dyad • Mengembangkan hubungan orang dewasa ke orang dewasa diantara anak-anak yang sudah besar dengan orang tua • Menyesuaikan hubungan termasuk kepada menantu dan cucu • Menerima ketidakmampuan dan kematian dari orang tua (kakek/nenek)
Keluarga lansia	Menerima	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan diri sendiri

	<p>perubahan dari peran generasi</p>	<p>dan atau pasangan dalam fungsi dan minat dalam menghadapi penurunan fisiologis, eksplorasi terhadap keluarga baru dan pilihan peran sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung lebih banyak peran sentral untuk generasi pertengahan • Membuat ruang sistem untuk hal-hal yang bijaksana dan pengalaman pada saat dewasa akhir, mendukung generasi yang lebih tua tanpa memberikan fungsi yang berlebihan kepada mereka • Menerima kehilangan pasangan, sibling, dan teman sebaya dan mempersiapkan untuk kematian diri sendiri, menerima dengan pandangan dan keutuhan
--	--------------------------------------	--

Selain tahap lingkaran, didalam keluarga juga terdapat perkembangan dengan Tahapan perkembangan (Spradley):

a. Pasangan baru (keluarga baru)

- Membina hubungan dan kepuasan bersama
- Menetapkan tujuan bersama
- Mengembangkan keakraban
- Membina hubungan dengan kelaurga lain, teman, kelompok sosial
- Diskusi tentang anak yang diharapkan

b. Child bearing (menanti kelahiran)

- Persiapan untuk bayi
- Role masing-masing dan tanggung jawab
- Persiapan biaya
- Adaptasi dengan pola hubungan seksual

- Pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan menjadi orang tua
- c. Keluarga dengan anak pra-remaja**
- Pembagian waktu untuk individu, pasangan dan keluarga
 - Merencanakan kelahiran anak kemudian
 - Pembagian tanggung jawab dengan anggota keluarga
- d. Keluarga dengan anak sekolah**
- Menyediakan aktivitas untuk anak
 - Biaya yang diperlukan semakin meningkat
 - Kerjasama dengan penyelenggara kerja
 - Memperhatikan kepuasan anggota keluarga dan pasangan
 - Sistem komunikasi keluarga
- e. Keluarga dengan anak remaja**
- Menyediakan fasilitas dengan kebutuhan yang berbeda
 - Menyertakan remaja untuk tanggung jawab dalam keluarga
 - Mencegah adanya gap komunikasi
 - Mempertahankan filosofis hidup dalam keluarga
- f. Keluarga dengan anak dewasa (pelepasan)**
- Penataan kembali fasilitas dan sumber-sumber
 - Penataan kembali tanggung jawab antar anak
 - Kembali suasana suami istri
 - Mempertahankan komunikasi terbuka
 - Meluasnya keluarga dengan pelepasan anak dan mendapatkan menantu
- g. Keluarga dengan usia pertengahan**
- Mempertahankan suasana rumah yang menyenangkan
 - Tanggung jawab semua tugas rumah tangga
 - Keakraban pasangan
 - Mempertahankan kontak dengan anak
 - Partisipasi aktivitas sosial
- h. Keluarga dengan usia lanjut**
- Persiapan dan menghadapi masa pensiun
 - Kesadaran untuk saling merawat
 - Persiapan suasana kesepian dan perpisahan
 - Pertahankan kontak dengan anak cucu

- Menemukan arti hidup
- Mempertahankan kontak dengan masyarakat

E. Sistem dan Pengelolaan Keluarga

a. Sistem keluarga

Keluarga dipandang sebagai sistem sosial terbuka yang ada dan berinteraksi dengan sistem yang lebih besar (suprasistem) dari masyarakat (misal: politik, agama, sekolah dan pemberian pelayanan kesehatan). Sistem keluarga terdiri dari bagian yang saling berhubungan (anggota keluarga) yang membentuk berbagai macam pola interaksi (subsistem). Seperti pada seluruh sistem, sistem keluarga mempunyai dua tujuan baik implisit maupun eksplisit, yang berbeda berdasarkan tahapan dalam siklus hidup keluarga, nilai keluarga dan kepedulian individual anggota keluarga.

Karakteristik dari sistem keluarga (sistem terbuka):

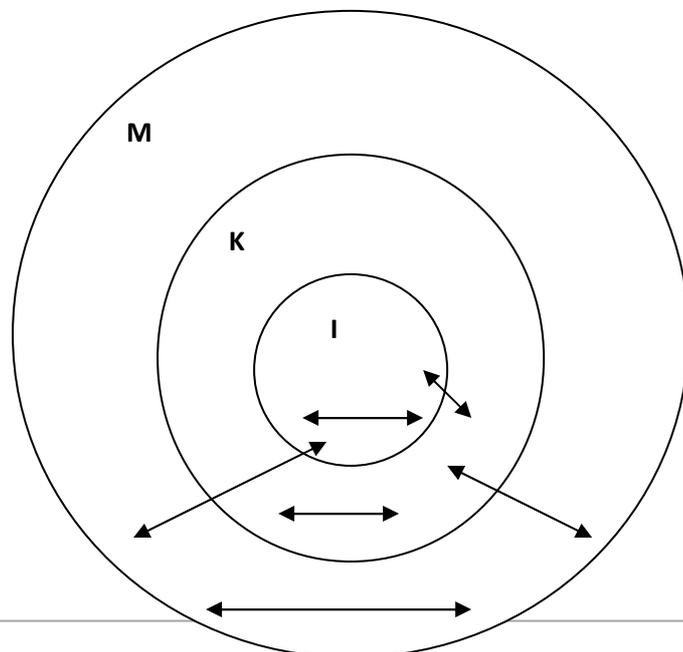
- Komponen: dalam suatu keluarga masing-masing anggota mempunyai sifat interdependensi, interaktif dan mutual.
- Batasan : dalam suatu keluarga pasti adanya batasan (filter) yang digunakan untuk menyeleksi informasi yang masuk dan keluar. Batasan masing-masing keluarga akan berbeda tergantung dari beberapa faktor seperti : sosial, budaya, ekonomi,dll.
- Keberadaan : keluarga merupakan bagian dari sistem yang lebih luas yaitu masyarakat
- Terbuka (batas yang permeable) dimana di dalam keluarga terjadi pertukaran antar sistem
- Mempunyai : masing-masing keluarga mempunyai organisasi/struktur yang akan berpengaruh di dalam fungsi yang ada dari anggotanya.

keterangan :

I : individu

K: keluarga

M: masyarakat



b. Pengelolaan Keluarga

Perencanaan

Masa depan keluarga tergantung pada bagaimana kita merencanakan. Dalam penerapan ilmu manajemen, nabi telah mengajarkan melalui haditsnya: “barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia tergolong orang yang beruntung. Barang siapa yang hari ini sama saja dengan hari kemarin, maka ia tergolong orang yang merugi. Dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia tergolong orang terlaknat”.

Mengutip dari artikel dari tabloid MQ (rubrik keluarga sakinah). Dalam artikel yang berjudul “merancang masa depan keluarga”, ada beberapa langkah untuk merancang masa depan. Yaitu: pertama mengenal gambaran masa depan. Kedua, mengenal dan memahami keadaan diri sendiri. Ketiga, menjabarkan beberapa alternatif tindakan. Keempat, mengkaji tiap alternatif yang telah dijabarkan. Kelima, mengadakan persiapan. Sepertinya langkah-langkah ini perlu kita teladani. Karena kita tidak ingin keluarga kita terjerumus pada kondisi yang tidak diinginkan, dikarenakan arus lingkungan yang negatif. Dengan perencanaan yang matang, masa depan keluarga yang lebih baik akan terwujud. Namun ada hal lain yang tak kalah pentingnya, yaitu bagaimana mewujudkan perencanaan itu dalam tindakan nyata.

Operasional

Untuk merealisasikan perencanaan yang ada, perlu adanya tindakan yang nyata. Pekerjaan yang sulit adalah memulai sesuatu. Namun jika kita mau memulai, kesulitan dalam melaksanakan apa yang kita rencanakan akan menemui jalan. Tidak ada yang lebih jelek dari pekerjaan yang tidak diselesaikan kecuali pekerjaan yang tidak pernah dimulai.

Organisasi

Anggota keluarga yang paling ideal adalah adanya bapak, ibu, dan anak. Jika ternyata dalam keluarga terdapat kakek/nenek atau tante harus kita masukkan sebagai anggota keluarga. Anggota keluarga adalah unsur organisasi

yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi sendiri-sendiri. Sudah saatnya anak bukan lagi obyek dalam keluarga dan orang tua sebagai subyek dan bertindak otoriter. Karena keluarga kita dibangun untuk kehidupan yang panjang. Anak-anak kita hidup di masa yang berbeda dengan kehidupan kita (Al-Hadits). Munculkan peran setiap anggota keluarga yang sinergis (saling bekerja sama dan tergantung) agar kebaikan dan kemajuan keluarga menjadi cita-cita bersama dan hasilnya dirasakan bersama.

Koordinasi

Komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelola keluarga. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menimbulkan koordinasi yang positif. Kalau kita sudah bisa menjadikan anggota keluarga sebagai bentuk organisasi yang saling bersinergi (bekerja sama) setiap saat perlu adanya koordinasi (saling mengingatkan dan menasehati) dalam operasionalnya. Suatu saat ibu dapat menjadi pimpro (pimpinan) dalam acara liburan di puncak. Disaat lain kakak juga berhak menjadi pimpro pada acara tahun baru. Atau dalam kegiatan beres-beser rumah bapak lah pimpronya. Dengan begitu saling koordinasi menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

Pengendalian dan pengawasan

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anak, mempunyai hak untuk memberikan pengawasan. Meskipun pengawasan dapat diberikan pada siapa pun dalam anggota keluarga. Adik wajib mengingatkan jika kakak belum melakukan pekerjaannya membuang sampah. Atau kakak wajib mengingatkan bapak jika saking asyiknya beres-beser mobil lupa belum sholat dzuhur. Dan sebagainya.

Penganggaran

Dalam setiap kegiatan dalam keluarga diperlukan biaya. Mulai dari keperluan pendidikan, makan, kesehatan hingga kegiatan wisata. Perencanaan keuangan menjadi perlu untuk dipelajari agar kepentingan dalam keluarga dapat tercukupi. Skala prioritas perlu diajarkan pada anak-anak. Pemenuhan skala prioritas dapat menjadi pendidikan pertama pada anak-anak dalam mengelola uang.

BAB III

KESIMPULAN

Keluarga adalah satuan unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang merupakan sistem sosial yang saling bergantung dan kumpulan yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Tipe keluarga terbagi 2 yaitu keluarga tradisional dan keluarga non- tradisional. Struktur dalam keluarga termasuk struktur peran yang harus dijalani oleh setiap individu sesuai dengan perannya. Peran ayah, ibu dan anak berbeda satu dengan yang lainnya meskipun dapat dilakukan secara bersama-sama. fungsi didalam keluarga antara lain fungsi afektif dan koping, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi fisik

Keluarga dipandang sebagai sistem sosial terbuka yang ada dan berinteraksi dengan sistem yang lebih besar. Didalam keluarga juga terdapat pengelolaan yaitu, *Perencanaan, Operasional, Organisasi, Koordinasi, Pengendalian dan pengawasan, Penganggaran.*

Jadi, Keluarga merupakan sistem terbuka yang dapat berkembang sesuai dengan fungsinya sebagai keluarga yang dapat diterima didalam lingkungan social.

DAFTAR PUSTAKA

Syaripudin, Tatang. (2008). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Percikan Ilmu: Bandung.

Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ibnu Qasim. <http://www.radarsemarang.com/daerah/kudus/2356-kontrol-lingkungan-keluarga-dan-sosial.html>

Masngudin Hms. (2008). *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga. Kasus Di Pondok Pinang Pinggiran Kota Metropolitan*

Jakarta. [online]. Tersedia: <http://www.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang%20UKS/2004/Masngudin.htm> [15 Desember 2008]

Meda Wahini. (2008). *Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak*. [oline]. Tersedia: http://tumoutou.net/702_05123/meda_wahini.htm [15 Desember 2008]

Retno Purwandari,

S.Kep.,Ns.elearning.unej.ac.id/courses/IKU1234b318/document/KONSEP_